

KOLASE ZINE SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BATIK MADURA OLEH SISWA KELAS VII SMPN 2 BANGKALAN

Haniyfatul Widad¹, Siti Mutmainah²

¹Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: haniyfatulwidad.20020@mhs.unesa.ac.id

²Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan serta wawasan budaya daerah sendiri melalui kegiatan Kolase *Zine*, sebagai materi baru pada mata pelajaran Seni Budaya, meningkatkan kreativitas berkarya siswa melalui media baru, mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan Kolase *Zine*, serta penggunaan limbah kertas sebagai bentuk pemanfaatan dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan dari limbah kertas. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya serta tanggapan guru dan siswa dalam berkarya Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik yang diambil dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dilakukan selama tiga pertemuan. Hasil karya siswa terdapat 16 karya dari 16 kelompok dengan 6 karya kategori sangat baik, 5 karya kategori baik, dan 5 karya kategori cukup. Penilaian diambil dari hasil karya siswa maupun saat proses pembelajaran terutama pada proses pembuatan karya. Tanggapan guru ibu Siti Fatimah dan siswa diperoleh dari wawancara secara langsung dengan mendapat respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat pembuatan karya Kolase *Zine*. Pada pembelajaran ini juga terdapat beberapa kendala serta pemberian solusi pada pembelajaran.

Kata Kunci: Kolase *Zine*, Batik Madura, Media

Abstract

The background of this research is increasing knowledge and insight into one's own regional culture through Zine Collage activities, as new material in Arts and Culture subjects, increasing student creativity through new media, developing student creativity through Zine Collage activities, and using waste paper as a form of utilization. and student awareness in protecting the environment from paper waste. The aim of this research is to find out and describe the learning process, work results and responses of teachers and students in creating Zine Collages as a Media for Introduction to Madurese Batik. This research method uses descriptive qualitative. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Based on the research results, the learning process was carried out over three meetings. The students' work included 16 works from 16 groups with 6 works in the very good category, 5 works in the good category, and 5 works in the fair category. Assessment is taken from students' work and during the learning process, especially in the process of creating work. The responses of the teacher, Mrs. Siti Fatimah and students, were obtained from direct interviews and received good responses in participating in the lesson and when making Zine Collage works. In this learning there are also several obstacles and providing solutions to learning.

Keywords: Zine Collage, Madurese Batik, Media

PENDAHULUAN

Saat ini berada pada perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga banyak sekali generasi muda yang melupakan adanya seni tradisional bangsa sendiri, terlebih banyak juga generasi muda yang mengikuti budaya luar. Contohnya seperti, banyak yang menggunakan baju dengan gaya luar negeri serta minimnya penggunaan batik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurunnya wawasan seni ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan atau informasi mengenai budaya daerah sendiri, contohnya minimnya pengetahuan terkait motif batik Madura. Penggunaan motif batik Madura ini ditujukan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan wawasan peserta didik dalam budaya daerah sendiri serta dapat melestarikan budaya daerah melalui karya seni kolase *zine* agar budaya bangsa tidak luntur. Penelitian ini juga sebagai materi baru pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII C karena materi yang dipelajari hanya berada pada lingkup seni musik saja, guru mata pelajaran hanya memberikan materi terkait alat musik serta tangga nada, sehingga siswa belum pernah mengetahui ataupun melakukan praktek tentang seni Kolase *Zine* sebelumnya.

Penggunaan sumber belajar yang kurang karena peserta didik hanya mempelajari mengenai seni musik. Akibatnya media pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik juga dapat terbilang sederhana serta kurang mengeksplor bahan pembelajaran seni lain sehingga hanya terpacu pada media tertentu. Dalam hal ini dapat menjadi kurangnya kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam hal seni. Untuk itu penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi peserta didik melalui berkarya seni rupa yaitu Kolase *Zine* dengan menggunakan media baru.

Kolase memiliki pengertian seni yang dibuat menggunakan teknik menempel dengan memanfaatkan media atau bahan yang dikombinasikan menggunakan beberapa unsur yang sama ataupun berbeda melalui cara mengkomposisi unsur tersebut baik secara serasi atau acak. Sedangkan pengertian *Zine*, menurut Putra (2022) *Zine* berasal dari kata 'fanZine' yang merupakan singkatan dari fan dan *magaZine* yang berarti majalah atau koran yang dalam pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak. Kolase *Zine*

disini merupakan seni yang bersifat bebas yang tidak memiliki batasan apapun dalam pembuatan karyanya.

Penggunaan limbah kertas pada media pembelajaran ini selain mudah ditemukan juga dapat bermanfaat pada lingkungan, dengan memberikan kesadaran pada peserta didik untuk bisa menjaga lingkungan dari sampah dan dapat mengurangi limbah kertas yang ada.

Penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan bagi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 2 Bangkalan. Harapannya, siswa siswi tersebut mampu melestarikan pengetahuan motif batik daerah Madura agar tetap dikenal dan tidak luntur seiring pergantian zaman yang semakin modern.

Rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan?
2. Bagaimana hasil karya Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa dalam pembelajaran Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya siswa dalam dalam Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa dalam pembelajaran Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu memberikan manfaat teoritis seperti dapat

menambah hasil belajar dalam muatan pembelajaran Seni Budaya dalam materi berkarya Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura untuk siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan. Selain itu, hasil dari penelitian ini memiliki guna sebagai media pendukung sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang mendatang.

Adapula manfaat praktis yang ditujukan kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti. Bagi siswa dapat membantu menjadikan sumber belajar motif batik daerah, dapat menambah pengetahuan tentang budaya daerah sendiri sehingga tidak akan membuat peserta didik menjadi *lost generation*, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan media pembelajaran praktik pada kegiatan Kolase *Zine* dalam berkarya. Bagi guru dapat membantu dalam memberi motivasi dan referensi dalam penelitian yang sama maupun penelitian yang menjadi tindak kelas guna sebagai pemaksimalan proses dan hasil pembelajaran yang diraih. Bagi sekolah dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang lebih baik kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menciptakan ide kreatif dan membantu dalam mengembangkan budaya atau motif batik Madura sendiri melalui seni. Bagi peneliti mampu mendapatkan pengalaman, sebagai bentuk persiapan bagi peneliti agar lebih baik ketika menghadapi penelitian lebih lanjut, dapat menunjang sumber belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran dan sebagai peningkatan kualitas dan mutu sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta peneliti dapat melangsungkan pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Bangkalan dengan total siswa sebanyak 32 terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan serta guru mata pelajaran Seni Budaya.
2. Media pembelajaran Kolase *Zine* berupa limbah kertas (seperti koran bekas, majalah bekas, novel atau buku bekas, kertas makanan, limbah kertas kardus dan kertas lapuk) serta tambahan media lain seperti kertas karton.

3. Tema karya Kolase *Zine* sebagai media pengenalan menggunakan tema Batik Madura.
4. Ukuran karya 21x33cm atau ukuran kertas F4.
5. Karya dibuat secara berkelompok satu bangku satu karya (dua orang perkelompok) dengan jumlah siswa sebanyak 32 yang terbagi menjadi 16 kelompok.
6. Hasil karya yang dibuat oleh peserta didik berupa karya 2 dimensi Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura.

Terdapat tiga penelitian yang relevan yaitu:

- (1) Fajar Ady Widyanto, 2018 dengan judul penelitian “Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Kolase pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan yang terdapat adalah peneliti sama-sama menerapkan teknik seni kolase sebagai pelaksanaan pembelajaran seni dan penggunaan limbah sebagai bentuk menghindari dampak lingkungan yang negatif akibat sampah, sedangkan Perbedaan yang terdapat ialah penggunaan teknik kolase yang dikombinasikan dengan seni lukis dalam membentuk sebuah karya, serta penggunaan media pada karya.
- (2) Dhika Purnama Putra, 2022 dengan judul penelitian “*Zine* Sebagai Representasi Budaya Perkotaan Di Jakarta”. Persamaan yaitu peneliti sama-sama mengangkat tema *Zine* dalam budaya. Perbedaan ialah penggunaan *Zine* dalam penelitian, yaitu peneliti mencoba mengungkapkan budaya urban melalui *Zine* dalam berbagai macam pandangan budaya, serta mengungkapkan bahwa *Zine* sebagai media berekspresi yang dapat dibuat oleh personal maupun kelompok memiliki cara berkomunikasi khusus yang dipengaruhi oleh latar belakang budayanya masing-masing.
- (3) Yuli Nur Khasanah dan Ichsan dari UIN, 2019 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak”. Persamaannya ialah peneliti sama-sama meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kolase. Perbedaan terdapat pada kegiatan kreativitas yang dilakukan pada peserta didik melalui kegiatan kolase yang dilakukan pada anak, yaitu berupa kolase secara umum dengan membentuk sebuah objek atau bentuk tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura oleh siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian “Kolase *Zine* Sebagai Media Pengenalan Batik Madura Oleh Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan ini” menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yaitu menjelaskan fenomena terhadap pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan di sekolah secara tepat dan teliti menurut fakta-fakta yang terdapat di lapangan (Febrianto, dkk 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bangkalan yaitu dengan mendeskripsikan proses, hasil serta tanggapan guru dan siswa mengenai Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura oleh siswa. Data hasil penelitian ini didapat melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

1. Kolase

a. Pengertian Kolase

Pada kata bahasa Inggris kolase disebutkan (*collage*), kata tersebut berawal dari kata (*coller*) dengan bahasa Prancis memiliki arti merekatkan. Kolase merupakan sebuah teknik dalam seni menempel dalam berbagai jenis materi selain menggunakan cat, kertas, kaca, kain, logam dan lain-lain, atau dapat digabungkan dengan penggunaan cat atau dengan teknik lainnya.

b. Perbedaan Kolase, Mozaik dan Montase

Kolase adalah hasil karya seni dua dimensi dimana pembuatannya memakai berbagai campuran media. Mozaik ialah karya hiasan bidang menggunakan potongan kertas warna yang ditata menggunakan perekat. Sedangkan montase atau bisa disebut dengan rentetan foto merupakan pembuatan foto yang berkomposit atau melukiskan sebuah ide yang berkaitan dengan menunjukkan sebuah hasil karya yang menceritakan sesuatu atau menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan tema yang dimaksud secara berurutan sebagai hasil film ataupun sebuah karya.

c. Unsur-Unsur dalam Seni Kolase

a) Titik

Titik merupakan suatu bentuk terkecil dari unsur-unsur seni rupa yang tidak memiliki dimensi.

b) Garis

Garis merupakan bagian terpenting dari karya seni yang menarik dalam pembuatan karya.

c) Bidang

Berdasarkan pendapat Salam, dkk (2020) bidang memiliki pengertian bangun datar yang hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar (luas); itu dapat dipindahkan ke segala arah dan dibatasi oleh garis.

d) Warna

Warna termasuk pada unsur-unsur seni rupa yang penting pada seni Kolase. Kebanyakan, warna yang digunakan ialah warna *vintage* yakni coklat muda, coklat tua, kuning, orange, abu-abu dan lain sebagainya. Serta warna cerah lainnya yang didapatkan dari bahan lain yang digunakan sebagai hiasan kolase

e) Tekstur

Tekstur atau barik merupakan nilai suatu wujud yang dapat diraba pada suatu permukaan.

d. Prinsip-Prinsip Komposisi dalam Membentuk Kolase

a) Prinsip Kesatuan

Kesatuan memiliki arti bahwa suatu unsur visual dapat ditata sebegitu mungkin sehingga dapat menyatu sesuai dengan tema khusus (Rondhi, 2002).

b) Prinsip Kekeragaman

Kekeragaman merupakan sebuah prinsip yang memperlihatkan keselarasan atau keserasian dalam suatu karya secara menyeluruh sehingga dapat dipadukan satu dengan yang lainnya dan memiliki keterpaduan yang tidak saling bertentangan.

c) Prinsip Dominasi

Dominasi ialah pengarahan peran atau kontrol dalam sebuah penonjolan bagian satu dengan bagian lainnya dalam suatu bentuk menyeluruh.

d) Prinsip Irama

Irama ialah gerak dari unsur-unsur rupa seperti warna, bentuk, budang, dan garis dari suatu unsur ke unsur yang lain secara berurutan atau runtut.

- e) Prinsip Keseimbangan
Prinsip Keseimbangan merupakan berat ringan sebuah karya. Dengan penataan dari sisi satu ke sisi lainnya.
- f) Prinsip Kesebandingan
Kesebandingan adalah upaya penataan yang sehubungan dengan ukuran antara bagian satu dengan bagian lain.
- g) Prinsip Kejelasan
Prinsip kejelasan adalah prinsip yang dapat memberikan taraf kemudahan bagi penikmat seni atau pembaca untuk mengerti arti dari karya tersebut.

2. Jenis-Jenis Kolase

- a. Jenis Kolase Berdasarkan Fungsi
Kolase jenis ini biasanya dibuat dengan fungsi artistik yang bersifat dekoratif (contoh: hiasan dinding, dll)
- b. Jenis Berdasarkan Matra
Matra atau dimensi merupakan suatu objek yang bersifat informal dengan artian jumlah dari minial koordinat yang diperlukan dalam menentukan beberapa titik di dalamnya.
- c. Jenis Kolase Berdasarkan Material
Kolase dengan jenis material atau bahan ini dibedakan menjadi dua, yaitu kolase menggunakan bahan alami dan bahan sintesis.
- d. Jenis Kolase Berdasarkan Corak
Jenis kolase berdasarkan corak ini dibagi menjadi dua macam yaitu kolase *representative* dan *non-representative*. *Representative* berupa kolase yang menggambarkan suatu wujud atau objek nyata yang bentuknya mudah dikenali. Sedangkan kolase *non-representative* berupa kolase yang dibentuk secara acak atau bersifat bebas. Kolase *Zine* dalam penelitian ini termasuk pada jenis kolase berdasarkan corak yaitu kolase *non-representative*.

3. Kolase *Zine*

Kolase yang berasal dari kata bahasa Inggris “*Collage*” dengan bahasa Prancis “*Coller*” yang berarti merekatkan. Sedangkan *Zine* berasal dari singkatan kata “*Magazine*” yang berarti majalah. Kolase *Zine* merupakan sebuah karya kolase yang dibuat dengan tidak adanya aturan buku atau aturan tertentu, tidak terbatas, dan bersifat bebas.

4. Media Pembelajaran atau Pengenalan

- a. Pengertian Media
Menurut Miarso (dalam Bachtiar, 2020:34) juga berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu

yang dapat menyampaikan pesan dan memperkuat pemikiran, sentimen, pertimbangan serta keinginan siswa untuk belajar.

b. Fungsi Media

Megawati (2017) menyatakan bahwa media memiliki fungsi sebagai pengarah siswa dalam memperoleh berbagai pengalaman belajar.

c. Jenis-Jenis Media

a) Media Visual

Menurut Bachtiar (2020) menyatakan bahwa media visual merupakan alat pembelajaran yang hanya dapat dilihat dengan mata.

b) Media Audio

Media bunyi (audio) merupakan media pembelajaran yang penyampaian pesannya harus ditangkap oleh indra pendengaran.

c) Media Audio Visual

media audio visual merupakan salah satu metode penyampaian media yang sangat lengkap dan efektif. Media ini dapat didengarkan maupun dilihat.

d) Multi Media

Media campuran (multimedia) merupakan suatu kerangka penyampaian pesan yang melibatkan berbagai jenis materi pembelajaran sebagai satu kesatuan atau bundel.

5. Limbah Kertas

Basyari, dkk. (2022) menyebutkan bahwa limbah merupakan sampah atau buangan yang dapat dihasilkan melalui proses produksi baik industri maupun industri rumah tangga (domestik).

6. Batik

Kata batik itu sendiri berasal dari bahasa jawa, kata “tik” yang memiliki arti titik/matik (kata kerja, membuat titik) kemudian berkembang menjadi kata “batik”. Menurut pengertian secara umum kata batik didefinisikan sebagai sebuah karya gambar pada kain yang cara pembuatannya menggunakan cara tertentu dengan menggambarkan atau mencetak lilin batik dalam kain, lalu diolah dengan proses khusus.

7. Ciri Khas dan Jenis Motif Batik Madura

Secara garis besar, ciri khas batik Madura dapat dilihat dari 2 hal yakni, warna dan motif. Warna pada motif batik Madura ini digambarkan dengan corak yang mencolok dan kuat, seperti merah, kuning, hijau, dan biru. Batik Madura dibedakan

berdasarkan kota yang ada di Madura yaitu Pamekasan, Sumenep, Bangkalan, Sampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 di kelas VII C SMPN 2 Bangkalan. Dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.20 WIB. Kegiatan pertama diawali dengan guru mengkondisikan siswa serta menghimbau siswa untuk mengikuti doa bersama. Setelah itu, guru Seni Budaya yaitu ibu Siti Fatimah, S.Pd. melakukan presensi kehadiran siswa serta memberi salam pembuka kepada siswa. Kemudian, guru pun mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih pembelajaran.

Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan tentang pengertian umum Kolase secara singkat dan menjelaskan tentang inti materi dari Kolase *Zine* sebagai media pengenalan motif batik Madura kepada siswa. Penjelasan tersebut dilakukan melalui penayangan materi Power Point (PPT) di dalam masing-masing *handphone* pribadi milik siswa. Siswa terlihat sangat berantusias mendengarkan penjelasan yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama ini terkesan santai dan sangat menyenangkan.



Gambar 4.1 Peneliti Menyampaikan Materi Kepada Siswa
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024).

Setelah selesai menjelaskan penjelasan umum, unsur-unsur dan prinsip seni rupa terkait materi Kolase *Zine*, peneliti selanjutnya memperlihatkan contoh karya Kolase *Zine* bertema batik Madura kepada siswa melalui PPT. Setelah memperlihatkan beberapa foto contoh karya kepada siswa, selanjutnya peneliti memperlihatkan contoh karya secara langsung.



Gambar 4.2 Peneliti Sedang Menunjukkan Contoh Karya Kepada Siswa
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Setelah selesai menunjukkan contoh karya kepada siswa, peneliti juga memperlihatkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya seni Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura. Berikut alat dan bahan yang diperlukan seperti karton hitam, gunting, perekat (lem), alat mewarnai, limbah kertas, print out Gambar dan Deskripsi bertema batik Madura serta bahan tambahan yang digunakan hiasan pada karya, seperti stiker, kertas karton dan lain sebagainya.



Gambar 4.3 Peneliti Menulis Serta Menjelaskan Alat dan Bahan Kolase *Zine*
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Selanjutnya peneliti memperlihatkan dan menjelaskan beberapa cara pembuatan menggunakan metode atau teknik dalam Kolase *Zine* yaitu dengan cara membagikan sebuah video cara pembuatan karya Kolase *Zine* yang dibagikan kepada siswa. Setelah itu, barulah peneliti menjelaskan tentang pembagian kelompok serta tema batik Madura yang dijadikan sebagai karya Kolase *Zine*. Kemudian, setelah pembagian kelompok telah selesai dilakukan peneliti menghimbau siswa untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan serta menyiapkan

rancangan ide atau konsep hiasan karya berupa print out yang sudah jadi untuk dibawa dipertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 7 Maret 2024. Dimulai dari pukul 07.00 – 08.20 WIB, peneliti mulai memberikan salam pembuka kepada siswa yang dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan memberi motivasi serta refrensi ide karya seni kepada siswa agar karyanya menjadi bervariasi dan artistik.

Selanjutnya peneliti mengecek satu persatu dengan mengelilingi setiap bangku untuk melihat siswa benar atau tidaknya membawa bahan dan alat yang dibutuhkan. Pada kegiatan inti ini guru pamong menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kedua ini kepada siswa untuk mengerjakan tugas Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura dengan menggunakan limbah kertas. Guru pamong pun menghimbau siswa untuk mengeluarkan bahan beserta alat membuat karya.

Selanjutnya siswa mulai mengerjakan karya dengan memilih bahan limbah kertas dan menempelkannya pada karton hitam. Setelah itu siswa melanjutkan untuk menggunting objek karya seperti deskripsi, foto batik, dan lain-lain sesuai dengan konsep ide atau inspirasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap kelompok.



Gambar 4.4 Siswa Menggunting Bahan Karya Kolase *Zine*
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Kemudian, siswa mulai menata objek yang diinginkan di atas limbah kertas ataupun pada karton hitam. Peneliti yang didampingi oleh guru pamong berkeliling memberikan beberapa pengarahan serta saran pada setiap kelompok. Dalam hal ini peneliti juga ikut memberi masukan serta menjelaskan kembali tentang teknik

pembuatan karya Kolase *Zine* kepada siswa yang masih kesulitan dalam menyusun karya tersebut.



Gambar 4.5 Siswa Memilah dan Memilih Bahan yang Dimasukkan pada Karya
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)



Gambar 4.6 Siswa Sedang Kesulitan dan Bertanya Kepada Peneliti
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Peneliti mengecek kembali progres hasil karya siswa yang sudah dikerjakan sampai akhir pembelajaran seraya menghimbau siswa untuk membereskan alat dan bahan yang masih ada di atas bangku. Peneliti memberikan evaluasi di depan kelas kepada salah satu contoh hasil karya kelompok dengan memberi tanggapan serta saran agar karya tersebut dapat menjadi lebih bagus lagi, serta memberi masukan kepada kelompok yang masih kesulitan dalam menyusun Kolase *Zine* tersebut. Setelah selesai mengevaluasi karya Kolase *Zine* tersebut, peneliti yang juga didampingi oleh guru pamong memberi kesempatan kepada siswa apabila terdapat pertanyaan atau ada hal yang perlu dipertanyakan. Kemudian peneliti menghimbau siswa untuk melanjutkan karya tersebut di rumah atau di sekolah dan membawa karya tersebut di pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, yaitu pada tanggal 21 Maret 2024 dimulai dari pukul 07.00 – 08.20 WIB. Peneliti mulai memberikan salam pembuka

kepada siswa yang dilanjutkan dengan membaca doa bersama.



Gambar 4.7 Siswa Melanjutkan Menghias Karya
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Peneliti menghimbau semua siswa agar melanjutkan tahap akhir pembuatan karya Kolase *Zine* dengan proses *finishing* yakni menghias karya tersebut menggunakan spidol, bahkan dapat pula di *finishing* menggunakan pewarna lain seperti cat air dan akrilik sesuai dengan kreatifitas siswa agar terlihat lebih estetik serta dapat memunculkan teknik menggambar secara manual dengan baik dan tidak hanya menggunakan teknik cetak saja, selain itu siswa juga dapat menghias karya tersebut menggunakan stiker atau bahan lain yang dapat memperindah karya.

Akhirnya, setelah semua kelompok menyelesaikan karya Kolase *Zine* tersebut barulah guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan semua karya siswa ke depan kelas. Guru juga menyuruh peneliti untuk melakukan evaluasi secara singkat terhadap hasil karya seluruh kelompok dengan cara menilai secara lisan dan memberi sedikit saran agar selalu rajin dan selalu bersemangat dalam berkarya seni.



Gambar 4.8 Keadaan Kelas
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Memasuki kegiatan akhir pembelajaran, guru dan peneliti menambahkan beberapa ulasan pada karya seni yang dinilai masuk kategori bagus beserta karya yang masih kurang atau perlu

ditambahkan lagi. Dalam pengoreksian ini guru melakukan di depan kelas, guru juga mengingatkan kepada siswa agar tidak minder terhadap kelompok lain yang lebih bagus karena karya tersebut terbentuk dari ide kreativitas masing-masing.



Gambar 4.9 Peneliti Sedang Mengevaluasi Karya
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan sedikit materi Kolase *Zine* kepada siswa serta kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar dapat selalu bersemangat dalam berkarya dengan memanfaatkan bahan limbah yang ada di lingkungan. Setelah itu, peneliti serta guru langsung menutup pembelajaran dengan cara memberikan salam penutup kepada semua siswa dan menutup kegiatan akhir pembelajaran dengan foto bersama peneliti serta karya Kolase *Zine* yang telah dibuat.

2. Hasil Karya Kolase *Zine* Oleh Siswa

a. Hasil Karya Kategori “Sangat Baik”

a) Karya Kolase *Zine* motif batik Kapper



Gambar 4.10 Hasil Karya Novia S. P dan Kamelia M
(Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Secara keseluruhan karya ini termasuk pada karya Kolase *Zine* kategori sangat baik karena kelompok ini sudah memenuhi kriteria seni

Kolase *Zine* dengan menambahkan beberapa informasi kepada penikmat dengan memberikan foto dua batik motif kapper serta beberapa deskripsi tentang batik tersebut. Karya ini menambahkan beberapa ide yang sangat kreatif dengan menggambar kupu-kupu serta penulisan judul secara manual serta pewarnaan yang bahkan hampir terlihat nyata. Kelompok ini juga mampu menggabungkan teknik cetak dengan teknik kolase (teknik tempel) dengan sangat baik menggunakan bahan limbah kertas yang cukup bervariasi. Karya ini mampu menerapkan beberapa prinsip seni rupa seperti prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi (keserasian), prinsip kejelasan.

b) Karya Kolase *Zine* motif batik Semak Belukar



Gambar 4.11 Hasil Karya dari Mazaya A P dan Alyssia U (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Kelompok ini juga sesuai dengan kriteria seni Kolase *Zine* karena dapat menggambarkan semak belukar serta judul karya dengan baik secara manual. Semak belukar ini juga dapat memberi kesan yang artistik pada karya. Karya ini juga sudah dapat dikatakan memenuhi komponen dasar yang ada karya Kolase *Zine* dengan dapat mengepadu padankan antara teknik cetak, menempel dan juga menggambar. Selain itu, penggunaan limbah kertas cukup bervariasi. Kelompok ini juga mampu menerapkan beberapa prinsip seni rupa seperti kesatuan, proporsi (keserasian), irama serta prinsip kejelasan pada karya.

c) Karya Kolase *Zine* motif batik Lemar



Gambar 4.12 Hasil Karya dari Raissa S P dan Asyifa S. Z (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Kelompok ini mampu menghias karya secara keseluruhan menggunakan teknik mencetak yaitu print out beberapa contoh foto batik lemar, foto daun lemar serta deskripsi terkait motif batik tersebut. Karya ini juga sudah sesuai dengan tema. Karya ini dihias sesederhana mungkin sehingga terkesan cukup simple namun masih tidak menghilangkan kesan keestetikan pada karya. Bahan yang digunakan pun juga beragam terdapat beberapa jenis limbah kertas di dalamnya serta penggunaan hiasan tambahan seperti stiker, tali rami, bunga kering, dan selotip kertas. Kelompok ini juga sangat kreatif dengan menambahkan beberapa gambar dan tanggal menggunakan stempel cetak kelompok ini juga mampu menunjukkan beberapa prinsip seni rupa dalam karya seperti prinsip kesatuan, kesebandingan, dan irama.

b. Hasil Karya Kategori “Baik”

a) Karya Kolase *Zine* motif batik Tiga Dara



Gambar 4. 13 Hasil Karya dari Raissa S P dan Asyifa S Z (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Karya ini tergolong sederhana padahal siswa dapat lebih mengeksplorasi karya tersebut agar dapat menjadi lebih unik. Penggunaan bahan limbah kertas yang digunakan pun juga kurang bervariasi. Pemberian informasi mengenai motif batik Tiga Dara pada karya ini juga baik, deskripsi serta foto contoh batik motif Tiga Dara juga ada pada karya. Namun, pada gambar yang digunakan sebagai dukungan informasi batik Tiga Dara pada bagian bawah sebelah kanan dibuat secara tumpang tindih, hal ini dapat membuat gambar tersebut sulit untuk dilihat dan dipahami. Karya ini juga mampu menerapkan prinsip seni seperti kesatuan, kesebandingan, dan irama.

b) Karya Kolase *Zine* motif batik Buketan



Gambar 4.14 Hasil Karya dari Arya I. P dan Zainul A (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Karya ini sesuai dengan tema batik. Karya ditata dengan sangat baik dan rapi sehingga terkesan simple. Pemberian informasi terkait batik Buketan ini juga baik. Karya ini juga terdapat hiasan seperti stiker dan hiasan bergambar tumbuhan *vintage* yang berhubungan dengan tema namun bahan limbah kertas kurang bervariasi. Secara keseluruhan karya ini tergolong baik namun kelompok ini dapat lebih mengeksplorasi lagi terkait penambahan bahan limbah kertas. Prinsip yang ditunjukkan pada karya adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, kesebandingan. Namun pada prinsip kejelasan pada karya ini masih terbilang kurang.

c) Karya Kolase *Zine* motif batik Rebbhe Oleng



Gambar 4.15 Karya dari Ach Candi M A dan Ach Noer A. (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Karya ini memberi kesan *vintage* pada karya. Namun, dapat dilihat pada karya bahan limbah kertas yang digunakan tidak bervariasi. tidak terdapat karya hiasan tangan secara manual pada karya sehingga siswa belum banyak menuangkan ide kreatifitasnya. Karya ini terlihat sangat sederhana namun karya ini mampu memberikan sumber informasi yang baik. Karya ini mampu menuangkan prinsip seni yaitu kesatuan, kesebandingan, serta prinsip kejelasan.

c. Hasil Karya Kategori “Cukup”

a) Karya Karya Kolase *Zine* motif batik Buketan Sabet Manik



Gambar 4. 16 Hasil Karya dari Inka P T dan Farraz N C (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Karya ini secara keseluruhan terkesan seperti *vintage* namun bahan limbah kertas yang digunakan kurang bervariasi. Penyampaian informasi juga kurang karena siswa hanya memperlihatkan deskripsi dan foto contoh batik

Buketan Sabet Manik saja tanpa ada foto-foto yang dapat digunakan sebagai pendukung informasi. Prinsip yang terdapat pada karya tersebut yakni prinsip kesatuan, keseimbangan, kesebandingan sudah baik namun pada prinsip kejelasan masih kurang baik serta penempelannya terbilang kurang rapi.

b) Karya Kolase *Zine* motif batik Bunga Leres



Gambar 4.17 Hasil Karya dari Asizur R dan Khairul Fikri S (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Pada karya ini ada beberapa penempelan bahan yang kurang rapi pada bagian atas dan juga bawah karya. Penggunaan bahan limbah kertas pada karya kurang bervariasi. Pemberian informasi pada karya juga cukup baik, karena kelompok ini sudah menampilkan deskripsi, foto batik, serta foto pendukung informasi pada karya. Karya ini memiliki tambahan hiasan seperti stiker, hiasan kertas yang membuat karya tersebut menjadi ramai. Prinsip seni yang terdapat pada karya ialah prinsip kesatuan, dan keseimbangan.

c) Karya Kolase *Zine* motif batik Burung Merak



Gambar 4.18 Hasil Karya dari Asizur R dan Khairul Fikri S (Sumber: Dok. Haniyfatul Widad, 2024)

Karya tersebut terbilang cukup unik dengan menggambarkan hiasan secara manual dengan bentuk "x" secara menyeluruh di atas permukaan media karton hitam. Namun, hiasan tersebut terlihat sedikit kurang rapi dan tidak memperhatikan jarak kerapatan. Bahan limbah kertas pada karya ini kurang bervariasi, namun kelompok ini mampu menambahkan hiasan seperti hiasan kertas yang bergambar bulan, tulisan jepang, kupu-kupu sehingga terlihat cukup unik. Pemberian informasi pada karya ini cukup sederhana. Prinsip seni yang ditunjukkan pada karya ini ialah prinsip kesatuan cukup baik, prinsip keseimbangan dan prinsip kejelasan yang kurang baik namun prinsip kesebandingan dan irama sudah terbilang baik.

Berikut ini adalah tabel instrumen kategori penilaian hasil karya siswa:

Tabel 1. Tabel Instrumen Kategori Penilaian Hasil Karya Siswa

Kategori Sangat Baik (90-100)
<ul style="list-style-type: none"> • Karya sesuai dengan tema • Penggunaan media limbah kertas bervariasi • Komponen Kolase <i>Zine</i> yang lengkap dan jelas (deskripsi, foto batik dan gambar pendukung) • Penggunaan hiasan bervariasi (hiasan kertas, stiker, dan lain sebagainya) • Sudah mampu menerapkan beberapa unsur dan prinsip seni dengan sangat baik

<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat gambar yang dibuat secara manual yang digunakan sebagai hiasan
Kategori Baik (81-89)
<ul style="list-style-type: none"> • Karya sesuai dengan tema • Penggunaan media limbah kertas yang bervariasi/kurang bervariasi • Komponen Kolase <i>Zine</i> yang lengkap/kurang lengkap (deskripsi, foto batik, dan gambar pendukung) • Penggunaan hiasan bervariasi/kurang bervariasi • Mampu menerapkan unsur dan prinsip seni dengan baik • Terdapat/tidak terdapat gambar yang dibuat secara manual • Masih terdapat ruang kosong
Kategori Cukup (76-80)
<ul style="list-style-type: none"> • Karya sesuai dengan tema • Penggunaan limbah kertas yang kurang bervariasi • Komponen Kolase <i>Zine</i> yang lengkap/kurang lengkap • Penggunaan hiasan yang bervariasi/kurang bervariasi • Mampu menerapkan unsur dan prinsip seni dengan cukup baik • Terdapat/tidak terdapat gambar yang dibuat secara manual • Masih terdapat ruang kosong/penataan objek tidak rapi

Terdapat 16 hasil karya Kolase *Zine* dari total 16 kelompok dengan 32 siswa, peneliti membagi karya tersebut menjadi 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Pembagian tersebut ialah 6 karya yang masuk kategori sangat baik, 5 karya masuk kategori baik, dan 5 karya yang masuk kategori cukup. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil 3 sampel karya pada masing-masing kategori yaitu 3 karya kategori sangat baik, 3 karya kategori baik, dan 3 karya kategori cukup. Berikut ini adalah tabel daftar nilai hasil karya Kolase *Zine* siswa berdasarkan kategori:

Tabel 2. Tabel Nilai Hasil Karya Kolase *Zine* Siswa

Kategori	Kelompok	Nilai
SB	Batik Kapper	98
	Batik Semak Belukar	96
	Batik Lamar	95
B	Batik Tiga Dara	89
	Batik Buketan	88
	Batik Rebbhe Oleng	85
C	Batik Buketan Sabet	79
	Manik	
	Batik Bunga Leres	78
	Batik Burung Merak	76

Ket: SB=Sangat Baik; B=Baik; C=Cukup

Hasil penilaian berdasarkan kategori pada hasil karya Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura oleh siswa kelas VII C SMPN 2 Bangkalan ini yang dilaksanakan oleh 32 siswa. Namun hanya diambil 3 kelompok dari masing-masing kategori yaitu pada hasil karya kategori sangat baik dengan nilai 90-100 berjumlah 6 siswa, kategori karya baik dengan nilai 81-89 berjumlah 6 siswa dan kategori karya cukup terdapat 6 siswa. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran berkarya Kolase *Zine* sudah mendapat hasil karya siswa yang sudah terbilang baik.

3. Tanggapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kolase *Zine*

1. Tanggapan Guru

Tanggapan guru diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku guru pamong Seni Budaya pada tanggal 21 Maret 2024 sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran materi Kolase *Zine* ini sudah berlangsung dengan baik, dan telah mendapatkan respon yang baik dan siswa sangat berantusias karena peneliti mampu memberikan materi secara runtut, jelas dan lengkap kepada siswa.
- b) Penelitian ini telah mampu memberikan suasana baru dalam pembelajaran Seni Budaya, pasalnya pada materi Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura ini belum pernah dipelajari sebelumnya.
- a) Penggunaan media limbah kertas sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat membawa banyak manfaat pada siswa dan juga lingkungan.

- b) Pada penerapan seni modern dalam pelajaran Seni Budaya menurutnya sangat baik dilakukan, dengan begitu siswa dapat mengetahui terkait seni modern.
- c) Pengenalan budaya daerah melalui penggunaan seni modern seperti Kolase *Zine* ini merupakan hal yang sangat bagus, selain mengikuti zaman yang semakin modern pengetahuan tentang budaya lokal juga tidak dilupakan oleh siswa.
- d) Sebagian besar hasil karya siswa ini telah mengikuti tema karya dengan baik, dan mampu mengekspresikan ide kreatifnya dalam karya yang dibuat.

2. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa diperoleh dari hasil wawancara Amar Shareev selaku ketua kelas dan Raissa Silfia Putri K selaku sekertaris kelas VII C. pada tanggal 21 Maret 2024 sebagai berikut:

- a) Proses pengerjaan karya juga terkesan sangat santai karena peneliti tidak memberikan aturan tertentu dalam membuat karya sehingga siswa dapat dengan bebas membuat karya sesuai dengan keinginan.
- b) Pembuatan karya Kolase *Zine* ini dapat terbilang baru dan unik, karena siswa belum pernah membuat karya dengan hanya menempelkan, menggunting, bahkan meremas kertas untuk menjadikan karya yang siswa inginkan.
- c) Penggunaan media limbah kertas pada karya yakni media limbah kertas sangat mudah untuk dicari, terutama dalam lingkungan sekitar seperti dalam rumah, perpustakaan, bahkan terkadang ada juga yang terdapat dalam kolong meja sehingga siswa tidak perlu mencari media terlalu lama dan tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali.
- d) Bahwa Kolase *Zine* ini sangat menarik baginya bahwasannya sebelumnya ia telah mengetahui teknik kolase, namun kolase yang diketahui hanya kolase umum yang dapat membentuk suatu objek tertentu.
- e) Pembuatan karyanya juga dibuat dengan sebarang mungkin meskipun tetap memperhatikan prinsip seni tapi siswa tetap dapat menggunakan banyak teknik dalam pembuatan karyanya dan siswa dapat

- berkreasi dengan sesuka hatinya untuk menciptakan karya yang diinginkan.
- f) Hasil karya Kolase *Zine* ini dapat dibidang memiliki nilai estetis, sedangkan pada generasi saat ini segala hal seperti gaya, kehidupan dan lain sebagainya disangkut pautkan dengan hal yang estetis.
- g) Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Seni Budaya pada materi Kolase *Zine* sebagai media pengenalan batik Madura ini yang pertama dapat mengetahui seni modern dengan menambah pengetahuan terkait seni Kolase *Zine*. Kedua, mendapat pengalaman untuk melakukan praktek dalam membuat karya Kolase *Zine*. Ketiga, dapat mengenal batik khas Madura melalui materi Kolase *Zine*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII C SMPN 2 Bangkalan selama proses pembelajaran Seni Budaya materi Kolase *Zine*, sudah berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan mengenai pengenalan umum tentang materi Kolase *Zine*. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa memulai membuat karya Kolase *Zine* secara langsung karena sifat karya berlayout bebas untuk itu siswa membuat karya tersebut secara spontanitas tanpa harus membuat sketsa terlebih dahulu, dan terakhir pada pertemuan ketiga siswa memulai tahap finishing karya serta pengumpulan karya. Selain itu, pada penggunaan media pembelajaran menggunakan handphone siswa.

Pada hasil karya siswa secara keseluruhan sudah mendapatkan nilai rata-rata baik dari karya yang dibuat yaitu sebanyak 6 kelompok masuk kategori karya sangat baik, 5 kelompok kategori baik dan 5 kelompok kategori cukup dengan total karya sebanyak 16 karya dari 16 kelompok. Dari hasil karya tersebut siswa telah mampu menunjukkan unsur-unsur seni yaitu titik, garis, bidang, warna, dan tekstur. Serta, prinsip seni rupa di dalam karyanya yaitu prinsip kesatuan, prinsip keserasian, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip kesebandingan dan prinsip kejelasan. Meskipun pada hasil karya siswa tidak ada yang menggunakan prinsip dominasi serta ada pula beberapa siswa yang masih belum maksimal pada

hasil karya yang dibuat. Siswa juga telah menunjukkan kreatifitasnya dengan baik yaitu mampu memanfaatkan media limbah kertas atau alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya dengan baik.

Selanjutnya pada tanggapan guru dan siswa didapat dari hasil wawancara secara langsung. Tanggapan guru terkait hasil karya siswa, dapat dikatakan berhasil karena mendapat respon baik dari siswa dan siswa juga berantusias selama pelajaran berlangsung maupun saat pembuatan karya sehingga banyak hasil karya siswa yang rata-rata sudah terbilang baik. Tanggapan siswa juga dapat dikatakan baik dan senang, karena materi tersebut belum pernah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dalam membuat karya seni modern. Meskipun terdapat kesulitan pada saat pembuatan karya namun hal tersebut sudah dapat teratasi dengan baik. Dari tanggapan guru dan siswa serta hasil penelitian yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menuangkan kreativitas dan pengetahuannya terkait batik Madura sehingga siswa dapat menghasilkan karya Kolase *Zine* dengan baik.

2. Saran

Bagi guru sebaiknya selalu mengawasi atau mendampingi siswa pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas agar dapat mengamati siswa secara langsung dan siswa dapat lebih tertib mengikuti pembelajaran. Guru juga dapat mempertahankan materi pembelajaran yang baru atau dapat meningkatkannya lagi.

Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan keaktifan dan kekreatifan dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu membuat karya yang lebih maksimal dan menjaga ketertiban pada saat pembelajaran berlangsung.

Bagi sekolah sebaiknya pihak sekolah mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

REFERENSI

Bachtiar, Y. (2020). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI KARYA SENI RUPA DAERAH BERBASIS BUDAYA LOKAL SEMARANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI PLEBURAN*

Basyari, I. W., Sugiarti, I. Y., & Karimah, N. I. (2022). Daur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta pada KKG SD Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 87–96. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>

Febrianto, M. F. M., Setiadarma, Drs. Wayan, M. P., & Aryanto, Hendro, S.Sn., M. S. (2014). PENERAPAN MEDIA DALAM BENTUK POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN UNSUR-UNSUR RUPA UNTUK SISWA KELAS 2 SDNU KANJENG SEPUH SIDAYU Muhammad Fatchul Mubarak Febrianto Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2, 146–153.

Megawati. (2017). PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR KOSAKATA BAHASA INGGRIS (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 4(2), 101–117.

Putra, D. P. (2022). *ZINE SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA PERKOTAAN DI JAKARTA*.

Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM Universitas Negeri Makassar.

Khasanah, Y. N., & Ichsan. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).

Widyanto, F. A. (2018). *Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Kolase Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Jumapalo Tahun Ajaran 2017/2018*.